

ABSTRAK

Pesantren adalah sebuah institusi pendidikan keagamaan tertua yang khas Indonesia (*indigenous*) dan berkembang secara swadaya dalam masyarakat. Keberadaan pesantren yang umumnya berada di tengah-tengah masyarakat pedesaan menjadikan pesantren berpotensi strategis sebagai agen perubahan sosial. Pesantren dapat menjadi pusat pengembangan ekonomi dan bekerja untuk mengatasi kemiskinan dengan kekuatan masyarakat sendiri. Peranan pesantren dalam hal ini adalah sebagai fasilitator yang secara aktif akan turun langsung dalam proses pembangunan perdesaan. Tidak mengherankan jika para pendukung pengembangan masyarakat dan ekonomi di tingkat akar rumput (*grassroots*) menganggap pesantren sebagai kendaraan yang tepat untuk upaya-upaya itu. Pengembangan potensi yang bersifat pengembangan ini salah satunya dilakukan oleh Biro Pengabdian Masyarakat (BPM) Pondok Pesantren Annuqayah (selanjutnya disebut BPM-PPA), di desa Guluk-Guluk, Sumenep, Madura. Penelitian ini bertujuan untuk mengulas bagaimana BPM-PPA ini memainkan peranannya sebagai lembaga intermediasi antara pesantren dan masyarakat, berikut program dan strategi yang digunakan BPM-PPA ini dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat akar rumput (*grassroots*), dalam hal ini masyarakat petani di Desa Guluk-Guluk Sumenep Madura, serta kelemahan dari kegiatan pemberdayaan yang telah dijalankan tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, metode dokumentasi, dan observasi, yang kemudian disajikan secara kualitatif deskriptif. Informan kunci dalam penelitian adalah Direktur dan Staff bagian Pemberdayaan BPM-PPA, serta ketua KSM binaan BPM-PPA, dalam hal ini KSM. As-Sa'adah dan KSM. Sumber Makmur.

Pondok Pesantren Annuqayah yang merupakan salah satu pondok pesantren tertua dan besar di kabupaten Sumenep timur telah mengamanahi BPM-PPA untuk melakukan gerakan pengembangan masyarakat sejak awal berdirinya pada tahun 1978, termasuk upaya-upaya penguatan ekonomi masyarakat petani di Desa Guluk-Guluk yang relatif rendah. BPM-PPA selama ini *concern* melakukan pendampingan, pembinaan, dan pengembangan kemampuan melalui organisasi berbasis masyarakat dengan membentuk KSM-KSM di desa-desa kecamatan Guluk-Guluk. Melalui KSM-KSM itulah, BPM-PPA menyerap aspirasi melalui pengajian rutin atau *bek-rembek*, di mana keanggotaannya terdiri dari alumni pesantren dan masyarakat lokal sendiri. Salah satu program Penguatan Ekonomi Kerakyatan (PEK) BPM-PPA yaitu ternak sapi sistem *gaduh*, pemberian modal pertanian (kredit pupuk) dan pemasaran jamu herba Madura, sebagai salah satu alternatif bagi masyarakat petani desa (komunitas akar rumput) yang seringkali mengalami gagal panen tembakau karena anomali musim. Melalui strategi dakwah transformatif (*dakwah bi al-hāl*) dengan pendekatan *community foundation* atau penguatan mitra (kelompok dampingan), BPM-PPA mampu telah mampu membangun kemandirian ekonomi di kalangan masyarakat akar rumput di Desa Guluk-Guluk, sekalipun juga tak lepas dari kekurangan dan kelemahan di beberapa hal karena minimnya tingkat pendidikan sebagian masyarakat, serta kurangnya pengawasan, evaluasi, dan konsolidasi terhadap setiap program yang dijalanannya.

Keywords: Pesantren. Pemberdayaan Masyarakat. Komunitas Akar Rumput.